



Inventarisasi, Pendampingan Dan Penulisan Sejarah Keluarga Veteran Di Kota Jambi

**Devi Itawan¹, Zulfa Saumia*², Inda Lestari³, Richad Saputra Adiguna⁴,
Padhil Hidayah⁵**

¹ Universitas Jambi, Indonesia, email: devi.itawan@unja.ac.id

² Universitas Jambi, Indonesia, email: zulfasaumia@unja.ac.id

³ Universitas Jambi, Indonesia, email: indalestari@unja.ac.id

⁴ Universitas Jambi, Indonesia, email: richadadiguna@unja.ac.id

⁵ Universitas Jambi, Indonesia, email: padhilhidayah@unja.ac.id

*Koresponden penulis : zulfasaumia@unja.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 03 Oktober 2024

Diterima: 08 Oktober 2024

Diterbitkan: 08 Oktober 2024

Keywords:

Inventarisation
Assistance, Writing,
Family history, Veteran,
Jambi City

Kata Kunci:

Inventarisasi,
Pendampingan,
Penulisan, Sejarah
Keluarga, Veteran,
Kota Jambi



Abstract

Veterans of the war of independence revolution are key witnesses in the history of the Indonesian people's struggle to seize and maintain independence and post-independence. The stories of the sacrifices of these heroic veterans are the most common examples of Indonesian nationalism. However, after Indonesia's independence lasted for 78 years. The stories of the sacrifices of these heroic veterans are the most common examples of Indonesian nationalism. The increasingly old age of the veterans makes it necessary to carry out documentation of historical sources owned by these veterans in a memoir and write their experiences in a book. The Community Service Team of the History Study Program, University of Jambi, held an inventory, mentoring and writing of the history of veteran families in Jambi City. It is hoped that this activity can provide an example and raise nationalism among the young generation of Jambi today.

Abstrak

Veteran perang revolusi kemerdekaan merupakan saksi kunci dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dan paska kemerdekaan. Cerita-cerita pengorbanan para veteran yang heroic tersebut menjadi teladan paling umum bagi nasionalisme bangsa Indonesia. Akan tetapi, setelah kemerdekaan Indonesia



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

berlangsung selama 78 tahun lamanya. Cerita-cerita pengorbanan para veteran yang heroic tersebut menjadi teladan paling umum bagi nasionalisme bangsa Indonesia. Usia para veteran yang semakin sepuh menyebabkan perlu untuk melaksanakan pendokumentasian sumber-sumber sejarah yang dimiliki oleh veteran ini dalam satu memoir dan penulisan pengalaman mereka dalam sebuah buku. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Sejarah Universitas Jambi menyelenggarakan inventarisasi, pendampingan dan penulisan sejarah keluarga veteran di Kota Jambi.. Diharapkan kegiatan yang diselenggarakan ini dapat memberikan teladan dan membangkitkan nasionalisme di kalangan generasi muda Jambi hari ini.

Cara mensitasi artikel:

Itawan, D., Saumia, Z., Lestari, I., Saputra Adiguna, R., & Hudaya, P. (2024). Inventarisasi, Pendampingan Dan Penulisan Sejarah Keluarga Veteran Di Kota Jambi. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 448-461. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.216>

PENDAHULUAN

Para veteran pejuang perang kemerdekaan Indonesia pada umumnya bernaung di bawah badan yang bernama Legiun Veteran Republik Indonesia yang didirikan pada tahun 1956. Badan ini bertugas untuk melindungi dan memperjuangkan hak-hak para veteran yang turut berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman negara lain pada periode 1945- hingga 1949. Pada perkembangannya, Legiun Veteran Republik Indonesia mendirikan markas-markasnya di berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia untuk menaungi para veteran yang berada di daerah, termasuk di Kota Jambi.

Kota Jambi merupakan salah satu daerah dimana markas Legiun Veteran Republik Indonesia didirikan. Markas LVRI Kota Jambi sendiri memiliki anggota sebanyak 140 orang. LVRI Kota Jambi sendiri cukup aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peringatan perjuangan kemerdekaan Indonesia, seperti misalnya kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Baru-baru ini, LVRI Kota Jambi memperingati ulang tahun LVRI ke-67 pada 31

Januari 2024 di Bangunan Tugu Juang Sipin (<http://veteranri.go.id/index.php/kekuatan/detail/4/65>, t.t.) Aktifnya para veteran-veteran Kota Jambi dalam berbagai kegiatan peringatan perjuangan kemerdekaan ini merupakan sesuatu yang luar biasa, mengingat rata-rata usia dari para veteran tersebut sudah mencapai 70 dan 80 tahunan. Namun, sayangnya, aktifnya para anggota LVRI dalam berbagai kegiatan peringatan perjuangan kemerdekaan ini pada kenyataannya tidak dibarengi dengan upaya untuk mempreservasi memori para veteran.

Berbicara soal memori dan revolusi, Sejarawan Belanda telah lama memulai menuliskan sejarah 45-50 an berdasarkan ingatan yang dialami oleh tokoh yang terlibat. Sebagai contoh Gert Oostindie (Gert Oostindie., 2016) dan Martin Hidskes (Marten Hidskes, 2018). Gertz fokus pada psikologi dan respon tentara Belanda terhadap realitas yang harus mereka hadapi di lapangan, sedangkan Hidskes fokus pada kesaksian ayahnya sebagai salah seorang mantan tentara Belanda yang menyaksikan kekejaman yang dilakukan Westerling di Sulawesi Selatan pada tahun 1946-1947. Studi ini memberikan inspirasi kepada tim pengabdian untuk mendampingi para veteran di Jambi khususnya menemukan potongan-potongan ingatan mereka akan peristiwa di masa lalu. Dari tinjauan awal yang dilakukan kepada para veteran di Kota Jambi, belum ada upaya untuk membuat pendokumentasian sumber-sumber, memoir atau ingatan yang dimiliki oleh para veteran.

Ingatan yang mereka miliki tentu tidak hanya tentang peristiwa perang saja, namun bagaimana pengalaman mereka dan kehidupan seperti apa yang dijalani pasca perang. Selain memori mereka yang mulai memudar, bisa jadi para veteran ini memiliki sumber-sumber sejarah lain berupa foto, diari atau pun sumber lain yang akan berguna untuk memperkuat cerita mereka. Hollbwachs menjelaskan bahwa foto, diari dan benda-benda milik seseorang akan membantu kita untuk menangkap dan merekonstruksi masa lalu, terlebih memori tersebut berkesan dan penting baginya (Budiawan, 2015; Olick, 2008; Rapp dkk., 1979).

Berdasarkan fakta di atas, perlu adanya untuk membantu dan mendampingi para veteran menginventarisasi foto dan dokumen pribadi miliknya yang dapat dijadikan sumber sejarah. Proses pencarian

ini tentu akan menguak betapa beragamnya pengalaman masing-masing veteran. Bagaimana cara mereka menafsirkan satu peristiwa sejarah yang sama dengan bahasa yang berbeda. Pengalaman pribadi mereka tentu amatlah menarik dan dapat menambah narasi baru pada lembaran sejarah. Dengan demikian para veteran akan mampu untuk mengingat kembali dan tim pengabdian akan menghasilkan memoar tidak hanya untuk veteran saja, namun juga pengetahuan dan meningkatkan rasa nasionalisme bagi generasi muda. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat data base dari ingatan dan dokumen pribadi veteran Jambi, sehingga nantinya dapat diakses oleh generasi muda yang paham akan dunia digital (Aima dkk., 2024, p.69; Pradita dkk., 2024, p.396)

METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam pengabdian ini, sebagai bagian dari solusi permasalahan yang telah dipaparkan. Langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah mencari informasi tentang para veteran lewat survei lapangan. Para veteran ini bisa ditinjau lewat organisasi veteran, LVRI markas Cabang Jambi. Dalam rangka pencarian informasi awal, markas ini perlu dikunjungi secara langsung sebagai bagian dari survei lapangan. Selain untuk memperkenalkan diri, kunjungan ini juga menjadi pembuka hubungan kerjasama secara informal yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini. Langkah kedua adalah permintaan kesediaan dari LVRI Markas Cabang Jambi dengan diterbitkannya surat kesediaan sebagai mitra oleh LVRI Jambi. Surat pernyataan kerjasama mitra ini akan menjadi bukti secara formal bahwa kegiatan pengabdian sudah bisa untuk dilaksanakan. Setelah surat pernyataan kerjasama mitra diterbitkan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada para veteran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Para veteran yang akan mengikuti kegiatan pendampingan dan pengabdian ini adalah mereka yang ikut serta pada peristiwa revolusi dan peristiwa mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.

Metode yang akan digunakan adalah metode *Focus Group Discussion* (FGD) and *depth interview* (wawancara mendalam)(O.Nyumba dkk., 2018) ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada veteran-veteran anggota LVRI tentang apa itu sejarah keluarga, serta pentingnya

sejarah keluarga sebagai bahan untuk dilakukan inventarisasi. Selanjutnya adalah dengan melaksanakan metode diskusi, yaitu dengan cara membangun komunikasi dua arah untuk menggali tentang pemahaman sejarah veteran-veteran anggota LVRI tersebut. Langkah kemudian adalah dengan penerapan metode wawancara, yang dalam hal ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang fenomena sejarah perjuangan dan apa saja pengalaman veteran-veteran tersebut. Dalam metode wawancara ini, perlu upaya menggiring veteran-veteran untuk menceritakan tentang kondisi sosial ketika berlangsungnya perang revolusi kemerdekaan di Jambi.

Di metode wawancara ini, para veteran sebagai narasumber sekaligus mitra diharapkan agar dapat memahami tentang bagaimana cerita sejarah mengenai sekitar perang revolusi kemerdekaan. Upaya menggiring tersebut bisa dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan umum tentang perang revolusi kemerdekaan dan peristiwa mempertahankan kedaulatan lainnya dan hubungannya dengan Jambi. Metode selanjutnya adalah dengan pengumpulan dokumen arsip, yaitu dengan mengarahkan veteran-veteran untuk membawa dan memperlihatkan dokumen-dokumen sejarah yang mereka miliki.

Inventarisasi dilakukan terhadap segala hal (foto, dokumen, buku harian, lencana, dan sebagainya) yang dibawa oleh para veteran yang berkaitan dengan perang revolusi kemerdekaan di Jambi. Segala hal yang dibawa oleh para veteran menjadi saksi, dan setiap yang dibawa oleh para veteran memiliki ceritanya masing-masing. Metode terakhir yang diterapkan adalah metode simulasi, yang dalam hal ini adalah memberikan gambaran mengenai tata cara melakukan inventarisasi, baik yang bersifat fisik seperti surat, foto, dan sebagainya, maupun yang bersifat non fisik (ingatan pengalaman perjuangan) dari para veteran.

Evaluasi dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan bisa dilakukan dengan beberapa langkah strategis. Untuk evaluasi, tahap pertama adalah meninjau kembali rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh anggota pengabdian yang diajukan kepada para mitra, yang dalam hal ini adalah para veteran. Pertanyaan tersebut perlu ditinjau dan dievaluasi agar pertanyaan yang dilontarkan tersebut tidak memancing mitra menceritakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan tema pengabdian. Evaluasi kedua adalah tentang

waktu pelaksanaan kegiatan, yang sebisa mungkin memilih waktu yang kira-kira pada saat itu mitra memiliki kebugaran fisik dan mental yang sebaik mungkin. Evaluasi ketiga adalah keberlanjutan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan kegiatannya adalah:

1. Persiapan

Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan kunjungan pertama ke Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) di Kota Jambi pada Januari 2024. Tim bersama dengan mahasiswa sebagai asisten lapangan mengunjungi kantor LVRI Kota Jambi untuk bertemu dengan Siswan Affandi, selaku sekretaris LVRI Kota Jambi. Pertemuan ini bertujuan untuk menyampaikan rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sekaligus memutuskan waktu pelaksanaan acara. Setelah diskusi waktu pelaksanaan ditetapkan pada pertengahan September 2024.



Gambar 1. Tim Pengabdian dengan Siswan Affandi dan Syamsurizal

2. Rapat Persiapan Menjelang Pelaksanaan Dengan Tim Pengabdian

Pada pertemuan ini, tim pengabdian mengatur pembagian kunjungan ke rumah para veteran yang akan diwawancarai setelah mendapatkan list nama-nama dari pengurus LVRI. Pengurus LVRI menyarankan tim untuk melakukan wawancara satu persatu ke kediaman anggota LVRI

karena usia mereka yang sudah tua dan akan sulit untuk melakukan perjalanan ke LVRI.



Gambar 2. Tim pengabdian melaksanakan rapat terakhir sebelum pelaksanaan pengabdian

3. Kunjungan ke kediaman dan kantor Veteran di Kota Jambi 29 Juni-16 Agustus 2024. (Gho An San, Abundjani, Sudirman, Tabi'in, Siswan Afandi, Mulyadi, dan Mulya Sihombing)

Kunjungan ke rumah veteran dilakukan oleh tim pengabdian dengan merujuk pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat. Tim pengabdian menyebar ke beberapa rumah anggota veteran sesuai dengan list yang diberikan oleh sekretaris LVRI. Masing-masing anggota atau paling sedikit 2 orang akan melakukan interview dengan anggota veteran sekaligus melakukan inventarisasi dokumen dan foto-foto selama bertugas. Dokumen dan foto-foto yang dimiliki oleh masing-masing veteran tentu akan memperkaya sumber sejarah dan membantu dalam menuliskan draft buku. Proses wawancara dengan daftar pertanyaan dipertajam kembali sesuai dengan kondisi atau jawaban dari narasumber untuk mencari *deep interview* (Pessoa dkk., 2019). Penggalan informasi yang berasal dari ingatan masing-masing narasumber.



Gambar 3. Gho An San dan Dokumen pribadi





Gambar 4. Tim Pengabdian mengunjungi kediaman Kolonel Abundjani



Gambar 5. Sudirman dan Tim Pengabdian



(1)



(2)



(3)

Gambar 6. Tabi'in (1), Siswan Afandi (2), Mulyadi (3)

4. Penulisan draft buku

Setelah dilakukan perekaman ingatan, tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan, pengecekan dan sortir hasil dokumentasi ingatan. Pada tahapan ini seluruh hasil dokumentasi wawancara didengarkan ulang serta dicek kembali. Penulisan ingatan-ingatan para veteran yang terdiri dari veteran kemerdekaan, veteran pembela dan veteran perdamaian, diklasifikasikan dan ditulis dengan baik. Dokumen pendukung lainnya seperti catatan harian, foto-foto selama bertugas juga menjadi sumber primer dalam penulisan buku ini (Barton, 2005; Morgan & Rasinski, 2012)



Gambar 7. Tim Pengabdian menulis draft buku

5. Sosialisasi inventarisasi arsip dan dokumen veteran dan draft buku ke pihak LVRI Provinsi Jambi

Sosialisasi dilakukan di aula LVRI Provinsi Jambi. Tim pengabdian dan mahasiswa juga mengikuti rangkaian kegiatan ini. Kegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan, pertama sambutan dari ketua tim pengabdian dan sambutan dari ketua LVRI. Kegiatan kedua yakni pemaparan draft buku yang berjudul 'Veteran Jambi dalam Lintasan Sejarah: Sebuah Memoar'. Draft buku ini berisikan cerita-cerita pengalaman dari veteran kemerdekaan, veteran pembela dan veteran perdamaian. Nama-nama veteran yang terlibat dalam penulisan buku ini juga terbatas karena sudah banyak anggota veteran yang sudah tua dan memiliki ingatan yang terbatas (Finley, 1965) Kegiatan ketiga adalah diskusi dengan para veteran yang hadir mengikuti acara sosialisasi ini. Diskusi membahas tentang beberapa kata atau kalimat yang masih rancu dan tambahan-tambahan sumber lainnya.



Gambar 8. Tim pengabdian dan LVRI Jambi

KESIMPULAN

Kegiatan inventarisasi dan pendampingan penulisan sejarah veteran di Jambi menjadi sebuah langkah awal untuk merawat ingatan dari para veteran tentang bagaimana perjuangan mereka di masa lalu. Veteran yang terdiri dari veteran kemerdekaan, veteran pembela dan veteran perdamaian memiliki cerita dan pengalaman yang berbeda-beda selama bertugas dan berjuang. Kegiatan ini merupakan program untuk transfer ingatan ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat

terdokumentasikan dengan baik dan menjadi bahan refleksi dan renungan untuk generasi muda akan sebuah perjuangan sehingga dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan dokumentasi ini dapat berlangsung dengan dukungan dari pihak LPPM Universitas Jambi dengan skema Pengabdian Pada Masyarakat. Selanjutnya yang tidak penting Legiun Veteran Republik Indonesia yang telah memberikan pengarahan dan kesempatan untuk melaksanakan program ini.

Yang terakhir adalah mahasiswa yang telah membantu mendokumentasikan kegiatan ini: Wendy, Azizah, Zulfikar dan Paska.

DAFTAR RUJUKAN

- Aima, Z., Anggraini, V., Edriati, S., Putri, A., Alma, S. H., & Syahwa, K. A. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU DIGITAL MENGGUNAKAN PLATFORM BOOK CREATOR. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.53>
- Barton, K. C. (2005). Primary Sources in History: Breaking through the Myths. *Phi Delta Kappan*, 86(10), 745–753. <https://doi.org/10.1177/003172170508601006>
- Budiawan. (2015). *Sejarah dan Memori: Titik Simpang dan Titik Temu*. Ombak.
- Finley, M. I. (1965). Myth, Memory, and History. *History and Theory*, 4(3), 281. <https://doi.org/10.2307/2504346>
- Gert Oostindie. (2016). *Tentara Belanda di Indonesia 1945-1950: Kesaksian Perang Pada Sisi Sejarah Yang Salah*. Yayasan Pustaka Obor. <http://veteranri.go.id/index.php/kekuatan/detail/4/65>. (t.t.).
- Marten Hidskes. (2018). *Di Belanda Tak Seorang Pun Mempercayai Saya: Korban Metode Westerling di Sulawesi Selatan 1946-1947*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Morgan, D. N., & Rasinski, T. V. (2012). The Power and Potential of Primary Sources. *The Reading Teacher*, 65(8), 584–594. <https://doi.org/10.1002/TRTR.01086>

- Olick, J. K. (2008). "Collective memory": A memoir and prospect. *Memory Studies*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.1177/1750698007083885>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Pessoa, A. S. G., Harper, E., Santos, I. S., & Gracino, M. C. da S. (2019). Using Reflexive Interviewing to Foster Deep Understanding of Research Participants' Perspectives. *International Journal of Qualitative Methods*, 18. <https://doi.org/10.1177/1609406918825026>
- Pradita, D., Mustafa, H. R., Pratama, A. G. S., Lestari, I., & Mahanani, N. (2024). Pendampingan Digitalisasi Ingatan Tentang Sejarah, Kesenian Dan Tradisi Warga Sungai Bahar. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3), 393–403. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.205>
- Rapp, R., Ross, E., & Bridenthal, R. (1979). Examining Family History. *Feminist Studies*, 5(1), 174.